

IMPLEMENTASI PENERAPAN TEKNIK MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 23 MAKASSAR

Nurhidayatullah D¹, Erwan², Abdul Wahid³

¹STKIP Andi Matappa Pangkep, ²SMA Kartika Wirabuana Makassar, ³STKIP Andi Matappa
Pangkep

yayalibra1510@gmail.com

royerwan93@yahoo.co.id

Abdulwahidherlang@gmail.com

Abstract

This study examines the application of the Mind Mapping technique to improve the learning habits of students at SMP Negeri 23 Makassar. The problems of this research are (1) How do you describe the learning habits of the students of SMP Negeri 23 Makassar? (2) What is the description of the implementation of mind mapping techniques to improve student learning habits at SMP Negeri 23 Makassar? (3) Can the application of Mind Mapping Technique improve student learning habits at SMP Negeri 23 Makassar? The purpose of this study was to find out: (1) a description of the learning habits of students at SMP Negeri 23 Makassar (2) an overview of the implementation of mind mapping techniques to improve the learning habits of students at SMP Negeri 23 Makassar (3) to improve the learning habits of students at SMP Negeri 23 Makassar by using mind mapping techniques. Data analysis used descriptive statistical analysis and Wilcoxon test. The results showed that: (1) The learning habits of the students of SMP Negeri 5 Parepare before applying the mind mapping technique were in the "low" category. (2) The implementation of the mind mapping technique which consists of the same 3 stages at each meeting and goes according to the scenario, namely, the first stage of preparation by describing the steps of the mind mapping technique and practicing making mind mapping The second stage is to describe the results of the mind mapping that has been made. The third stage is evaluation or follow-up, namely concluding the results of activities that have been carried out, (3) The application of mind mapping techniques can significantly improve the learning habits of students of SMP Negeri 23 Makassar.

Keywords: *Mind Mapping Techniques; Student Study Habits*

Abstrak

Penelitian ini menelaah Penerapan Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa SMP Negeri 23 Makassar. Masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah gambaran kebiasaan belajar siswa SMP Negeri 23 Makassar? (2) Bagaimanakah gambaran pelaksanaan teknik mind mapping untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa di SMP Negeri 23 Makassar? (3) Apakah penerapan Teknik Mind Mapping dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa di SMP Negeri 23 Makassar? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) gambaran kebiasaan belajar siswa SMP Negeri 23 Makassar (2) gambaran pelaksanaan teknik mind mapping untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa SMP Negeri 23 Makassar (3) untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa di SMP Negeri 23 Makassar dengan menggunakan teknik mind mapping. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kebiasaan belajar siswa SMP Negeri 5 Parepare sebelum diterapkan teknik mind mapping berada pada kategori "rendah". (2) Pelaksanaan teknik mind mapping yang terdiri dari 3 tahapan yang sama pada setiap pertemuannya dan berjalan sesuai dengan skenario yaitu, tahap pertama persiapan dengan memaparkan langkah-langkah teknik mind mapping serta latihan membuat mind mapping. Tahap kedua yaitu memaparkan hasil mind mapping yang telah dibuat. Tahap ketiga yaitu evaluasi atau tidak lanjut yaitu menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, (3) Penerapan teknik mind mapping secara signifikan dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa SMP Negeri 23 Makassar.

Kata Kunci: *Teknik Mind Mapping; Kebiasaan Belajar Siswa*

Submitted: 2021-06-28

Revised: 2020-07-03

Accepted: 2021-07-07

Pendahuluan

Belajar merupakan suatu kegiatan utama dalam dunia pendidikan. Manusia tidak akan pernah berhenti belajar karena setiap langkah manusia dalam hidupnya akan dihadapkan pada permasalahan yang membutuhkan pemecahan dan menuntut manusia untuk belajar menghadapinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa belajar merupakan sesuatu yang kompleks dan belum diketahui seluk-beluknya. Jika seseorang siswa ingin mencapai hasil yang baik dalam belajar hendaknya memiliki kebiasaan dan cara belajar yang efektif. Agar menjadi suatu kebiasaan, belajar efektif harus dilakukan secara berulang-ulang. Kebiasaan belajar bukan merupakan bakat alamiah atau bawaan sejak lahir tetapi perilaku yang dipelajari secara sengaja maupun tidak sengaja, yang kemudian kebiasaan belajar tersebut telah tertanam dalam diri siswa dan akhirnya akan timbul yang namanya siswa sukses dan siswa yang gagal dalam belajarnya. Kebiasaan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Cara belajar yang dimiliki satu siswa dengan siswa lain berbedabeda. Kebiasaan belajar tidaklah secara langsung terbentuk pada diri siswa. (Hidayanti, 2016)

Kebiasaan belajar dapat mengarah pada pola pengembangan belajar baik berpengaruh positif yakni jika dilakukan secara rutin dan teratur, dan berpengaruh negatif jika kebiasaan belajar dilakukan tidak teratur. Syah (2008: 92) berpendapat bahwa "belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif".

Pada umumnya kebiasaan belajar yang dilakukan para siswa baik di rumah maupun di sekolah, bahwa adanya kecenderungan melakukan tingkah laku belajar apabila mereka akan menghadapi ulangan atau ujian dan ada pekerjaan rumah saja. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik maka akan memperoleh hasil belajar yang baik pula, sebaliknya siswa yang kebiasaan belajarnya tidak baik, maka hasil belajarnya tidak akan maksimal.

Menerapkan kebiasaan belajar yang efektif bukanlah perkara yang mudah. Perlu adanya kerjasama dari beberapa pihak, terutama orangtua siswa dalam memantau perkembangan belajar anaknya. Salah satu cara agar siswa mampu menerapkan kebiasaan belajar dalam kesehariannya, yaitu dengan membuat proses belajar itu menyenangkan dan bebas tekanan. Untuk itu, diperlukan adanya metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan membuat siswa tidak bosan.

Diketahui bahwa guru BK belum pernah memberikan metode atau strategi pembelajaran kepada siswa, guru BK hanya memberikan layanan informasi secara konvensional. Lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara kepada guru di SMP Negeri 23 Makassar, didapat informasi yang menyatakan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki kebiasaan belajar yang efektif. Semua guru sepakat menyatakan bahwa faktor metode pembelajaran yang digunakan guru mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1. Bagaimana gambaran kebiasaan belajar siswa di SMP Negeri 23 Makassar? 2. Bagaimana gambaran penerapan teknik mind mapping di SMP Negeri 23 Makassar? 3. Apakah penerapan teknik mind mapping dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa di SMP Negeri 23 Makassar?

Seorang guru dalam proses pembelajaran memiliki tugas dalam memilih model ataupun metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan dari pendidikan. Model pembelajaran

adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Hidayat,2020)

Syah (2012), berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif yang berarti proses belajar tersebut dapat menghasilkan hasil apabila diberikan perlakuan belajar yang terus menerus dan dengan kualitas yang baik.

Dari berbagai macam faktor yang mempengaruhi perilaku belajar seseorang dapat dikatakan bahwa tujuan belajar pada seseorang adalah : 1. Belajar bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu. 2. Belajar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan atau kecakapan 3. Belajar bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dari berfikir yang bersifat konvergen, yang sifatnya hanya menerima dan mengingat, menjadi divergen, yang sifatnya lebih terbuka luas kreatif, dan inovatif (Mahmun, 2013)

Menurut Sugiarto (2004: 75), *mind map* merupakan suatu teknik meringkas bahan yang dipelajari, dan memproyeksikan suatu masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta sehingga akan lebih mudah dipahami. Pengertian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik *mind map*, kita dapat memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan.

Mind mapping atau dikenal juga peta pikiran adalah tool yang terstruktur dan efektif untuk membantu siswa dan guru mengerjakan proses pengajaran dengan lebih baik. Karena *mind mapping* menstimulasi otak kiri dan otak kanan secara sinergis.

Ingatan merupakan suatu proses biologi, yaitu pemberian kode-kode terhadap informasi dan pemanggilan informasi kembali ketika informasi tersebut dibutuhkan. Pada dasarnya ingatan adalah sesuatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Ingatan memberikan titik-titik rujukan pada masa lalu dan perkiraan pada masa depan.

Secara umum otak kiri memainkan peranan penting dalam pemrosesan logika, kata-kata, matematika dan urutan atau yang disebut sebagai otak yang berkaitan dengan pembelajaran akademis. Otak kanan berkaitan dengan irama, rima, musik. Gambar dan imajinasi atau yang disebut sebagai otak berkaitan dengan aktivitas kreatif. Kedua belahan otak ini dihubungkan oleh *corpus collosum* yang secara konstan menyeimbangkan pesan-pesan yang datang dan menggabungkan gambar yang abstrak dan holistik dengan pesan kongkret dan logis Purwanto, 2007

Menurut Buzan (2011) *mind map* adalah metode untuk menyimpan suatu informasi yang diterima oleh seseorang dan mengingat kembali informasi yang diterima tersebut. Sedangkan menurut Edward (2009: 64), *mind map* (sistem peta pikiran) adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan data dari/ke otak. Hal ini sejalan dengan A.B. Santoso & LF Sasmito (2019) yang menyatakan bahwa *Metode mind mapping* pada prinsipnya adalah memudahkan konsep berfikir siswa melalui peta pemikiran dengan bantuan gambar yang menarik untuk memudahkan siswa dalam berimajinasi sehingga dapat menambah motivasi belajar siswa. *Mind mapping* juga merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Adapun langkah-langkah penerapan teknik *mind mapping* yaitu : 1. Rasionalisasi 2. Pemberian materi *mind mapping* dan latihan membuat *mind mapping* tahap I

berdasarkan materi yang akan diberikan 3. Latihan membuat mind mapping berkelompok tahap II 4. Latihan membuat mind mapping tahap ke III 5. Refleksi dan evaluasi

Supadmi (2017) mengatakan pembelajaran dengan menggunakan mind mapping akan meningkatkan daya hafal dan motivasi belajar siswa yang kuat, serta siswa menjadi lebih kreatif. Selain kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik, siswa juga akan lebih termotivasi, sehingga dengan penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan ini data akan dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Pre Ekperimen dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttes design*. Peneliti menggunakan desain ini untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik mind mapping terhadap kebiasaan belajar siswa SMP Negeri 23 Makassar. Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembanding namun telah menggunakan tes awal berupa angket untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa sehingga besar pengaruh teknik mind mapping dapat diketahui secara pasti.

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu teknik mind mapping sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (independentvariable), dan kebiasaan belajar sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (dependent variable).

Desain eksperimen yang digunakan adalah One Group Pretest-posttest design, yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1

Kelompok	Pretest	Treatmen	Posttest
Eksperimen	O ₁	T	O ₂

Sumber: Sugiyono (2017)

Dimana:

O1: Pretest (pemberian angket kebiasaan belajar siswa sebelum pemberian teknik)

T: Treatmen atau perlakuan (teknik Mind Mapping)

O2: Pretest (pemberian angket kebiasaan belajar setelah pemberian teknik)

Menurut Sugiyono (2017) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Berdasarkan pendapat tersebut maka analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tingkat hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan penggunaan teknik mind mapping dilihat dari nilai rata-rata (mean), dinilai tengah data (median), nilai terendah data (minimum), nilai tertinggi data (maksimum), dan simpangan baku (standar deviation) dengan menggunakan SPSS 20.00.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik untuk menguji hipotesis. Pada dasarnya uji non parametrik memiliki persyaratan yang lebih longgar, dimana data tidak harus terdistribusi normal. Oleh karena itu uji ini sering disebut uji

bebas distribusi. Adapun dalam penelitian ini digunakan uji Wilcoxon yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji Wilcoxon menggunakan SPSS 20,00. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan kriteria adalah tolak H_0 jika Perilaku Asymp. Sig $\leq \alpha$ dan diterima H_0 jika Perilaku Asymp. Sig $> \alpha$ (Sugiyono, 2015).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian mengenai penerapan teknik Mind Mapping untuk meningkatkan kebiasaan belajar SMP Negeri 23 Makassar, berdasarkan dari rumusan masalah yaitu gambaran kebiasaan belajar siswa SMP Negeri 23 Makassar, gambaran pelaksanaan Teknik Mind Mapping untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa, dan penerapan teknik Mind Mapping dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa di SMP Negeri 23 Makassar, yang diuraikan sebagai berikut:

Gambaran Kebiasaan Belajar siswa SMP Negeri 23 Makassar Gambaran kebiasaan belajar siswa SMP Negeri 23 Makassar dapat diketahui dengan melakukan pembagian skala kepada populasi. Adapun hasil dari skala tersebut dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel 4.1 Data Tingkat Kebiasaan Belajar siswa di SMP Negeri 23 Makassar

Tabel 2

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
24-29	Sangat Tinggi	-	-
18-23	Tinggi	-	-
12-17	Sedang	7	19,4%
6-11	Rendah	15	41,7%
0-5	Sangat Rendah	14	38,9%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel 2 tampak bahwa dari 36 siswa, sebagian besar tingkat kebiasaan belajar siswa berada kategori rendah, yaitu kurangnya keinginan untuk belajar dan kurangnya fokus siswa saat belajar. Kemudian 14 siswa berada pada kategori sangat rendah dengan indikator yaitu kurangnya keinginan untuk belajar dan membaca buku-buku pelajaran dan kurangnya perhatian terhadap proses belajarnya.

Sebelum perlakuan teknik Mind Mapping dilaksanakan, terlebih dahulu diawali dengan pemberian Pretest dengan menggunakan skala kebiasaan belajar kepada siswa untuk mengetahui tingkat kebiasaan belajar siswa sebelum diberikan perlakuan teknik *Mind Mapping*, selanjutnya diadakan Posttest dengan menggunakan skala kebiasaan belajar kepada siswa untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah diberikan perlakuan teknik *Mind Mapping*.

Pelaksanaan teknik *Mind Mapping* yang diberikan berlangsung selama 5 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 24 September - 23 Oktober 2020. Yang mana kegiatan pertama yaitu:

1. Persiapan (Planning)
2. Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Kegiatan Pemberian Rational Treatment
 - b. Kegiatan Materi Mind Mapping serta Latihan tahap I
 - c. Kegiatan Latihan Mind Mapping Tahap II
 - d. Latihan Mind Mapping Tahap III

e. Kegiatan Evaluasi dan Follow-Up

Selama pemberian perlakuan, peneliti melakukan observasi terhadap sampel. Observasi dilakukan pada 12 siswa untuk melihat bagaimana gambaran partisipasinya selama mengikuti pelaksanaan kegiatan *Mind Mapping*. Adapun hasil yang diobservasi meliputi: Siswa siap dan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan, Siswa tidak canggung dalam mengikuti kegiatan, Siswa memahami langkah-langkah teknik *mind mapping*, Siswa mampu membuat *mind mapping*, Siswa memaparkan hasil *mind mapping*, dan siswa menyimpulkan hasil *Mind Mapping* yang telah dilaksanakan. Hasil pelaksanaan teknik *Mind Mapping* yang dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3

Persentase	Kriteria	Pertemuan				
		I	II	III	IV	V
80%-100%	Sangat Tinggi	12	12	12	12	12
60%-79%	Tinggi	-	-	-	-	-
40%-59%	Sedang	-	-	-	-	-
20%-39%	Rendah	-	-	-	-	-
0%-19%	Sangat rendah	-	-	-	-	-
	Jumlah	12	12	12	12	12

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui bahwa pada pertemuan pertama sampai ke lima 12 responden yang berada pada kategori sangat tinggi. Tidak ada responden yang berada pada kategori tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Gambaran mengenai kebiasaan belajar siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberi perlakuan berupa teknik *Mind Mapping*, berikut ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase yang diklarifikasikan atas kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Data kebiasaan belajar siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberi perlakuan teknik *mind mapping*

Kategori	Interval	Pretest		Posttest	
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
Sangat Tinggi	114-136	0	0	9	75
Tinggi	94-113	0	0	3	25
Sedang	74-93	4	33,33	0	0
Rendah	54-73	8	66,67	0	0
Sangat Rendah	3-53	0	0	0	0
	Jumlah	12	100%	12	100%

Berdasarkan tabel 4 tampak bahwa sebelum diberikan perlakuan berupa teknik *Mind Mapping*, diketahui ada 4 siswa yang memiliki kebiasaan belajar berada pada kategori sedang dan 8 orang siswa berada pada kategori rendah pada kebiasaan belajarnya. Namun, setelah

diberikan perlakuan berupa teknik Mind Mapping, kebiasaan belajar siswa meningkat yaitu ada 3 siswa berada pada kategori tinggi dan 9 siswa berada pada kategori sangat tinggi. Data tersebut diperoleh dari hasil pembagian skala kebiasaan belajar siswa pada saat pretest (sebelum diberi perlakuan) dan Posttest (sesudah diberi perlakuan) berupa teknik Mind Mapping.

Meningkatnya kebiasaan belajar siswa ditandai dengan kesadaran akan belajar walau tidak ada PR atau ulangan, fokus saat proses belajar, rasa senang saat belajar dan membaca buku-buku pelajaran, lebih bersemangat saat proses belajar. Hal ini dapat terwujud ketika peneliti mampu meyakinkan dan mampu memberikan dorongan untuk berani mengambil keputusan melakukan teknik mind mapping. Mind Mapping yaitu metode pembelajaran yang baik untuk siswa karena membuat siswa tidak mudah merasa bosan dalam belajar dan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa.

Berbagai penyebab siswa kurang akan kebiasaan belajar adalah rasa bosan yang ada dalam diri siswa karena metode pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menyenangkan buat siswa seperti membaca, menulis, menghafal, berceramah, dan lain-lain. Sehingga siswa merasa bahwa belajar itu sulit, membosankan dan lain sebagainya.

Teknik Mind Mapping digunakan sebagai media untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa. Pemberian teknik Mind Mapping ini dapat membantu siswa untuk membuat belajarnya jadi menyenangkan, menghilangkan rasa bosan saat belajar, membuat pembelajaran lebih mudah untuk dipahami, kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kebiasaan belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sugiarto (2004), mind map merupakan suatu teknik meringkas bahan yang dipelajari, dan memproyeksikan suatu masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta sehingga akan lebih mudah dipahami.

Secara umum siswa di SMP Negeri 23 Makassar Khususnya di kelas IX 2, IX 3, dan IX 4 yang menjadi populasi sebanyak 36 orang siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang rendah, kemudian ditarik sampel sebanyak 12 orang secara acak untuk diberikan perlakuan. Terbukti sebelum diberi perlakuan (pretest) dari 12 siswa yang menjadi subjek penelitian, ada 4 siswa atau 33,33% yang berada pada kategori sedang dan lebihnya yaitu 8 siswa atau 66,67% berada pada kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa teknik Mind Mapping diketahui bahwa kebiasaan belajar siswa meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil posttest, bahwa dari 12 siswa yang diteliti ternyata 3 siswa atau 25% berada pada kategori tinggi dan 9 siswa atau 75% siswa berada pada kategori sangat tinggi.

Perlakuan teknik mind mapping yang terdiri dari 3 tahapan dan berjalan sesuai dengan skenario yaitu pertama tahap persiapan, dilakukan dengan memaparkan langkah-langkah teknik mind mapping serta latihan membuat mind mapping. Tahap kedua yaitu memaparkan hasil mind mapping yang telah dibuat. Tahap ketiga yaitu evaluasi atau tidak lanjut yaitu menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dan ketiga tahapan ini dilakukan pada setiap pertemuannya.

Pelaksanaan teknik Mind Mapping ini, peneliti dibantu oleh guru BK untuk mengobservasi semua siswa yang mengikuti kegiatan teknik Mind Mapping kemudian diberi tanda (√) pada pedoman observasi yang sesuai dengan aspek-aspek yang muncul pada setiap siswa yang mengikuti kegiatan Mind Mapping. Kemudian dari hasil analisis observasi dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama, siswa melakukan partisipasi pelaksanaan Mind Mapping dengan sangat baik, begitu juga pada pertemuan kedua, ketiga, keempat, dan kelima siswa melakukan partisipasi dengan berdasarkan aspek aspek yang diamati yaitu siswa siap dan

konsentrasi dalam mengikuti kegiatan, siswa tidak canggung dalam mengikuti kegiatan, siswa memahami langkah-langkah teknik mind mapping, siswa mampu membuat mind mapping, siswa memaparkan hasil mind mapping, siswa menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan, juga dilaksanakan dengan sangat baik.

Berdasarkan analisis deskriptif yang diolah melalui SPSS 20,0 for windows, dapat dianalisis bahwa pada hakikatnya terjadi peningkatan kebiasaan belajar siswa yang telah diberikan perlakuan teknik Mind Mapping. Hal ini dilihat dari jumlah rata-rata (mean) sebelum perlakuan yaitu 66,75 dan setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 110,67. Dengan demikian, teknik Mind Mapping dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebiasaan Belajar siswa SMP Negeri 23 Makassar sebelum diterapkan teknik mind mapping berada pada kategori "rendah".
2. Gambaran tingkat partisipasi siswa berdasarkan hasil observasi atau pengamatan perilaku saat melaksanakan teknik mind mapping dengan indikator yang diamati yaitu siswa siap dan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan, siswa tidak canggung dalam mengikuti kegiatan, siswa memahami langkah-langkah teknik mind mapping, siswa mampu membuat mind mapping, siswa memaparkan hasil mind mapping, siswa menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan, semua indikator berada pada kategori sangat tinggi yang dimulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir
3. Ada pengaruh teknik mind mapping terhadap kebiasaan belajar siswa di SMP Negeri 23 Makassar sehingga kebiasaan belajar siswa dapat meningkat

Daftar Pustaka

- A.B. Santoso, LF Sasmito. (2019). Pengaruh Metode Mind Mapping With Picture Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Mitra Suara Ganesha. Vol 6 no 1 tahun 2019.*
- Buzan, T. (2011). Buku Pintar Mind Map (Cetakan Kesebelas). *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.*
- Edward, C. (2009). Mind Mapping untuk anak sehat dan cerdas. *Yogyakarta: Sakti.*
- Kaunyah, H. A. (2016). Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Piyungan. 8. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/4924/4586>.*
- Latifah, A. Z., Hidayat, H., Mulyani, H., Fatimah, A. S., & Sholihat, A. (2020). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kreativitas pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan, 21(1), 38-50.*
- Khairani, Makmun. (2013). Psikologi Belajar. *Yogyakarta: Aswaja Pressindo.*
- Purwanto, N. (2007). Psikologi pendidikan, cet. V. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Sugiarto, I. (2004). Mengoptimalkan daya kerja otak dengan berfikir holistik dan kreatif. *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.*
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). *Bandung : CV Alfabeta.*

Supadmi, N. L., Wiratma, I. G. L., & Merta, L. M. (2017). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Mia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(2), 48-52.

Syah, M. (2012). Psikologi Belajar Cet. Ke-12. Jakarta: RajaGrafindo Persada.